

BAB 6: PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian, dan analisa yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RS Universitas Andalas Tahun 2025, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh ibu pada kelompok kasus (59,5%) di RS Universitas Andalas Tahun 2025 melakukan hubungan seksual pada usia <20 tahun.
2. Kurang dari seperempat ibu pada kelompok kasus (15,6%) di RS Universitas Andalas Tahun 2025 berganti-ganti pasangan seksual.
3. Lebih dari separuh ibu pada kelompok kasus (75%) di RS Universitas Andalas Tahun 2025 memiliki paritas >2 kali.
4. Lebih dari separuh ibu pada kelompok kasus (59,4%) di RS Universitas Andalas Tahun 2025 menggunakan kontrasepsi hormonal >5 tahun.
5. Hampir dari separuh ibu pada kelompok kasus (40,6%) di RS Universitas Andalas Tahun 2025 menggunakan pembersih vagina.
6. Hampir seperempat ibu pada kelompok kasus (21,9%) di RS Universitas Andalas Tahun 2025 ada merokok/terpapar asap rokok $\geq 5,5$ jam/hari
7. Lebih dari separuh ibu pada kelompok kasus (87,5%) di RS Universitas Andalas Tahun 2025 tidak ada melakukan skrining kanker serviks.
8. Hampir dari separuh ibu pada kelompok kasus (37,5%) di RS Universitas Andalas Tahun 2025 memiliki obesitas.
9. Kurang dari seperempat ibu pada kelompok kasus (12,5%) di RS Universitas Andalas Tahun 2025 memiliki riwayat genetik.

10. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia pertama kali berhubungan seksual dengan kejadian kanker serviks di RS Universitas Andalas Tahun 2025 (p -value=0,005 dan OR=5,220).
11. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berganti-ganti pasangan seksual dengan kejadian kanker serviks di RS Universitas Andalas Tahun 2025 (p -value=1,000).
12. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di RS Universitas Andalas Tahun 2025 (p -value=0,011 dan OR=4,385)
13. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Universitas Andalas Tahun 2025 (p -value=0,133).
14. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan pembersih vagina dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Universitas Andalas Tahun 2025 (p -value=1,000).
15. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Universitas Andalas Tahun 2025 (p -value=0,773).
16. Terdapat hubungan yang signifikan antara skrining dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Universitas Andalas Tahun 2025 (p -value=0,043 dan OR=4,200).
17. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Universitas Andalas Tahun 2025 (p -value=1,000).
18. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Universitas Andalas Tahun 2025 (p -value=0,131).
19. Paritas merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RS Universitas Andalas Tahun 2025.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi RS Universitas Andalas

Dalam upaya meningkatkan penyuluhan dan promosi kesehatan terkait kanker serviks, faktor risikonya, serta mendorong deteksi dini melalui Tes IVA dan *pap smear* sebagai langkah pencegahan primer, diperlukan kerja sama lintas sektoral dengan Dinas Kesehatan Kota maupun Dinas Kesehatan Provinsi, puskesmas, atau klinik. Selain itu, diharapkan melakukan kolaborasi dengan BKKBN Kota Padang untuk menguatkan pelaksanaan program Keluarga Berencana dengan “dua anak cukup”, guna mendukung perencanaan kehamilan dan persalinan yang direncanakan.

6.2.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Melakukan penelitian dengan melibatkan mahasiswa dalam program promotif dan preventif, seperti kampanye IVA test, edukasi HPV, atau pengabdian masyarakat yang fokus pada kesehatan reproduksi, khususnya faktor risiko kanker serviks.

6.2.3 Bagi Peneliti

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan lebih banyak responden agar hasil penelitian bisa lebih representatif dan lebih akurat.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya memilih pasien kontrol yang sudah melakukan skrining kanker serviks seperti *pap smear*, IVA tes, atau HPV DNA test untuk memastikan bahwa subjek pada kelompok kontrol benar-benar tidak memiliki lesi prakanker atau infeksi HPV laten, sehingga dapat menghindari *misclassification bias*.
3. Jika memungkinkan, peneliti bisa menggunakan wawancara lebih mendalam dan lebih detail terhadap variabel yang dapat menyebabkan recall bias, seperti paparan asap rokok dan penggunaan pembersih vagina.